

**PENGGUNAAN METODE PESAWAT BERTANYA UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
VII-F
SMP NEGERI 1 WELERI KABUPATEN KENDAL**

Juni Hidayati¹

***Abstract:** The purpose of this research is to improve students' academic achievement and motivation using the plane asked. Action research was conducted at SMP Negeri 1 Weleri with research subjects class VII-F by 30 students. Implementation research is conducted in two cycles. Data collecting technique consists of two data, test data and non-test. The results showed learning by using the asking plane can improve student achievement. This is evidenced by the increase in value by 53% a write test, and the achievement of the KKM (Minimum Completeness Criteria) on aspects of an increase of 40% is exceeded. Learning process by using the asking plane capable of increasing student motivation VII-F class. Indications of this increase can be seen from the data increases in value by 36,7% motivation. Development of student's behavior increase. The student's ability to respond and answer the questions rose by 3,33%. Student activity in listening increase of 3,33%. Student skills in presenting the material to rise by 3,34%. While the student activity in discussion groups experienced increase of 0,83%.*

***Keywords:** Motivation, Student Achievement, Asking Plane*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut menyumbang peran bagi kemajuan pembelajaran di sekolah. Melalui internet guru bisa mengakses materi pelajaran yang selalu berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk dalam materi ekonomi. Dalam pembelajaran ekonomi tidaklah sesulit pelajaran eksak, namun memerlukan metode penyampaian yang menarik. Semakin interaktif guru menyampaikan materi semakin bersemangat peserta didik mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran yang kooperatif seperti metode pesawat bertanya.

Adapun perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut. (1) Apakah dengan menerapkan metode pesawat bertanya pada siswa kelas VII-F mampu meningkatkan prestasi belajar siswa? (2) Apakah dengan menerapkan metode pesawat bertanya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-F? Sedangkan tujuan

¹ Guru SMP N 1 Weleri Kendal

penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar dan motivasi siswa dengan menggunakan metode pesawat bertanya.

Motivasi Belajar

Menurut Dalyono (2005) motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Sedangkan belajar menurut Slameto (2003) adalah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah daya penggerak yang terdapat pada diri seseorang siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (1999: 100) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: 1). Cita-cita/aspirasi siswa, 2). Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa dan lingkungan, 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar, 5). Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Hal yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

2. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

3. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

6. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat.

Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar anak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2007) dalam Haryanto (2013) motivasi siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu:

a). Menjelaskan tujuan kepada peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

b) Hadiah.

Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c) Saingan/kompetisi.

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d) Pujian.

Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

e) Hukuman.

Cara meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya.

f) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti siswa.

g) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.

h) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberap unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan..

i) Menggunakan metode yang bervariasi.

Meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang variasi. Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

j) Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Prestasi Belajar

Menurut Sardiman (2005:46) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Sedangkan menurut Gunarso (1993: 77) prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Metode Pesawat Bertanya

Metode Pesawat Bertanya merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, terutama pada materi kegiatan pokok ekonomi di SMP. Ide awal metode ini adalah permainan membuat pesawat dari kertas dan semangat siswa ketika menerbangkan pesawat hasil karyanya sehingga dapat ditemukan peserta didik secara acak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Weleri dengan subjek penelitian siswa kelas VII-F sebanyak 30 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Adapun langkah langkah setiap siklus adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan materi pelajaran IPS ekonomi, membuat dan menyiapkan lembar instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, lembar kuesioner, jurnal kelas, dan pedoman penilaian.

b. Tindakan

Pada tahap ini, dilakukan tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan gambaran tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kemudian, guru menjelaskan kepada siswa mengenai teknik pembelajaran yang akan dilakukan, sambil membagi siswa dalam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa.

Pada kegiatan inti, setelah siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan

pada tahap eksplorasi antara lain: (1) guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pengertian konsumsi, (2) guru menjelaskan pengertian konsumsi. Selanjutnya pada tahap elaborasi: (1) guru menunjukkan gambar kegiatan konsumsi melalui tayangan di LCD. (2) Siswa bekerja dalam satu kelompok untuk membaca dan meringkas materi tentang kegiatan pokok konsumsi di buku paket. (3) Siswa berkompetisi membuat pesawat kertas dan menulis pertanyaan di pesawat tersebut. Pada tahap konfirmasi guru memberikan tes pemahaman secara individu kepada siswa. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pesawat bertanya.

c. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah perilaku siswa baik yang positif maupun negatif. Aspek positif antara lain: (1) memperhatikan materi pelajaran; (2) keseriusan siswa membaca dan meringkas materi; (3) keaktifan siswa dalam berdiskusi; (4) semangat siswa dalam berkompetisi antar kelompok. Sedangkan aspek negatif terdiri dari: (1) siswa meremehkan kegiatan membaca dan meringkas materi pelajaran; (2) siswa berbicara sendiri atau dengan temannya saat mengikuti pembelajaran; (3) siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada proses observasi ini, data diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung atau observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan analisis data tes dan data non tes yaitu hasil observasi, dan kuesioner motivasi. Tes yang digunakan terdiri dari 5 soal uraian, dengan kisi-kisi meliputi pengertian konsumsi, produksi, distribusi, macam-macam saluran distribusi, dan bidang-bidang produksi. Sedangkan teknik non tes dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner motivasi. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Adapun aspek yang diamati (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (2) kemampuan siswa dalam merespon dan menjawab (3) keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan (4) keaktifan siswa dalam membaca dan meringkas materi (5) keaktifan siswa pada saat diskusi tanya jawab. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan tentang motivasi siswa pada pelajaran.

Dalam analisis ini bertujuan untuk mengetahui: (a) kekurangan metode pembelajaran pesawat bertanya yang digunakan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung; (b) kekurangan materi di buku paket; (c) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

Selain itu juga dilakukan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil belajar siswa. Hasil belajar diukur dengan melakukan tes dengan patokan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS adalah 76 pada tahun pelajaran

2011/2012. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan metode analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari hasil tes dan non tes. Hasil tes diperoleh dari hasil pre test dan post test siswa dalam memahami materi Kegiatan Pokok Ekonomi sedangkan non tes diperoleh dari hasil kuesioner tentang motivasi siswa dan hasil rekaman kamera selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Hasil Prasiklus (Kondisi Awal)

Sebelum diberikan tindakan, sebagai langkah awal siswa diberi pre test atau pra siklus. Tujuan diadakannya tes pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi tentang Kegiatan Pokok Ekonomi diberikan.

a. Hasil Tes

Setelah diadakan pre test maka diperoleh hasil tes yang diinginkan. Adapun hasil yang diperoleh, siswa rata-rata memperoleh nilai 66,53. Dari hasil rata-rata tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas VIIF tentang materi Kegiatan Pokok Ekonomi masih jauh dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nilai pre test setelah direkap dan dipersentase diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Nilai Tes Prasiklus dan Persentase

No.	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Kategori	Jumlah Siswa	Persen
1.	81 - 100	A	Sangat Baik	5	16,67%
2.	71 - 80	B	Baik	8	26,67%
3.	61 - 70	C	Cukup	6	20%
4.	51 - 60	D	Kurang	8	26,67%
5.	< 50	E	Sangat Kurang	3	10%

Menurut hasil tes prasiklus tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 81-100 (kategori A) sebanyak 5 orang atau 16,67%. Siswa yang memperoleh nilai 71-80 (kategori B) sebanyak 8 orang siswa atau 26,67%. Siswa yang memperoleh nilai 61-70 (kategori C) sebanyak 6 orang siswa atau 20%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 51-60 (kategori D) sebanyak 8 orang atau 26,6%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu rentang nilai kurang dari 50 (kategori E) sebanyak 3 orang atau 10%.

Dari data nilai tes pada kondisi prasiklus I dapat dilihat siswa yang belum tercapai KKM, tercapai KKM dan terlampaui KKM. Berikut adalah tabel jumlah siswa berdasarkan pencapaian nilai KKM.

Tabel 2. Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan Pencapaian KKM

No.	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	20	66,67%	Belum Tercapai
2.	1	3,33%	Tercapai
3.	9	30%	Terlampaui
Jumlah	30	100%	

b. Nilai Motivasi atau Non Tes Prasiklus

Nilai motivasi prasiklus direkap kemudian dianalisis dan dipersentasekan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Motivasi Siswa-siswi Prasiklus

No.	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Kategori	Jumlah Siswa	Persen
1.	81 - 100	A	Sangat Baik	6	20%
2.	71 - 80	B	Baik	18	60%
3.	61 - 70	C	Cukup	6	20%
4.	51 - 60	D	Kurang	-	
5.	< 50	E	Sangat Kurang	-	

Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam diagram tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang memiliki motivasi 81-100 atau dalam kategori sangat baik terdapat 6 siswa atau 20%. Sedangkan siswa-siswi dengan motivasi baik (nilai 71-80) sebanyak 60% atau 18 orang. Terdapat 6 siswa atau 20% yang nilai motivasinya 61-70 atau dalam kategori cukup. Jadi secara keseluruhan siswa-siswi kelas VIIF mempunyai motivasi yang baik untuk mempelajari Ilmu Sosial terutama Ekonomi.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil tes prasiklus memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan terdapat 66,67% siswa-siswi yang belum mencapai nilai KKM. Nilai ini akan dijadikan patokan pada siklus I dan siklus II apakah akan mengalami peningkatan, tetap ataukah penurunan. Berikut ini merupakan hasil tes siklus I

a. Hasil Tes Siklus I

Berikut ini adalah hasil tes siklus I dan persentasenya

Tabel 4. Nilai Tes Siklus I dan Persentase

No.	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Kategori	Jumlah Siswa	Persen
1.	81 - 100	A	Sangat Baik	12	40%
2.	71 - 80	B	Baik	16	53%
3.	61 - 70	C	Cukup	2	7%
4.	51 - 60	D	Kurang	-	
5.	< 50	E	Sangat Kurang	-	

Pada tabel 4 nilai tes siklus I dan presentase tersebut terlihat bahwa siswa yang nilainya dalam rentang 61-70 (kategori cukup) terdapat 2 orang atau 7% sedangkan siswa dengan rentang nilai 71-80 (kategori baik) terdapat sebanyak 16 orang siswa atau 53% , dan siswa yang rentang nilainya 81-100 (kategori sangat baik) terdapat 12 orang atau 40%.

Data tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 5: Presentase Pencapaian KKM Siswa Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	5	7%	Belum Tercapai
2.	9	30%	Tercapai
3.	16	53%	Terlampau
	30	100%	

Berdasarkan data pada Tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 7%, sedangkan siswa yang nilainya mencapai batas KKM sebanyak 9 orang atau 30%, dan siswa-siswi yang nilainya melampaui batas KKM terdapat 16 orang atau 53%.

Untuk mengetahui perkembangan dari prasiklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Nilai Prasiklus dan Nilai Siklus I

No.	Hasil Tes	Jumlah Siswa	
		Prasiklus	Siklus I
1.	A= Sangat Baik (81-1000)	5	12
2.	B= Baik (71 – 80)	8	16
3.	C= Cukup (61 – 70)	6	2
4.	D= Kurang (51 – 60)	8	-
5.	E= Sangat Kurang (<50)	3	-
	Jumlah	30	30

Perbandingan peningkatan pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Perbandingan Presentase Pencapaian KKM Prasiklus dan Siklus I

No.	Keterangan	Prasiklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Belum Tercapai	20	66,67%	5	7%
2.	Tercapai	1	3,33%	9	30%
3.	Terlampau	9	30%	16	53%
	Jumlah	30	100%	30	100%

Dari Tabel Perbandingan Presentase Pencapaian KKM terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 25%. Terjadi penurunan jumlah siswa yang belum tercapai KKM, dari 20 siswa yang belum tercapai turun menjadi 5 orang siswa.

b. Hasil Nilai Motivasi Siswa Siklus I

Nilai motivasi siswa pada siklus I yang telah diperoleh kemudian direkap, dianalisis, dan dipersentase. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Nilai Motivasi Siswa-siswi Siklus I

No.	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Kategori	Jumlah Siswa	Persen
1.	81 - 100	A	Sangat Baik	15	50%
2.	71 - 80	B	Baik	15	50%
3.	61 - 70	C	Cukup	-	
4.	51 - 60	D	Kurang	-	
5.	< 50	E	Sangat Kurang	-	

Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang memiliki motivasi 81-100 atau dalam kategori sangat baik terdapat 15 siswa atau 50%. Sedangkan siswa-siswi dengan motivasi baik (nilai 71-80) sebanyak 50% atau 15 orang.

c. Hasil Observasi Siklus I

Data observasi diambil baik pada saat siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa saat diskusi kelompok, siswa saat mengajukan pertanyaan maupun pada saat siswa presentasi di depan kelas. Adapun hasil pengambilan data observasi yaitu:

- a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran: 97,5%
- b. Kemampuan siswa dalam merespon dan menjawab pertanyaan: 76,67%
- c. Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan: 95%
- d. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi di depan kelas: 73,33%
- e. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok: 97,5%

d. Refleksi Siklus I

Walaupun hasil pada siklus I sudah memuaskan tetapi peneliti merasa perlu mengulangi kembali proses pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih memuaskan. Hal tersebut akan peneliti coba untuk diterapkan pada siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Tes Siklus II

Guru kembali menjelaskan materi mengenai Kegiatan Pokok Ekonomi. Kemudian meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk membahas mengenai bagian materi yang berbeda-beda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Selain berdiskusi siswa membaca materi kembali dan meringkas materi tersebut serta mempresentasikannya didepan kelas. Kegiatan berikutnya adalah menguji seberapa dalam pemahaman mereka akan materi yang telah diterimanya.

Tabel 9. Nilai Tes Siklus II dan Persentase

No.	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Kategori	Jumlah Siswa	Persen
1.	81 - 100	A	Sangat Baik	15	50%
2.	71 - 80	B	Baik	15	50%
3.	61 - 70	C	Cukup		
4.	51 - 60	D	Kurang	-	
5.	< 50	E	Sangat Kurang	-	

Pada tabel 9 terlihat bahwa siswa yang nilainya dalam rentang 71-80 (kategori Baik) terdapat 15 orang atau 50% sedangkan siswa dengan rentang nilai 81-100 (kategori sangat baik) terdapat sebanyak 15 orang siswa atau 50%.

Data tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Presentase Pencapaian KKM Siswa Siklus II

No.	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	1	3%	Belum Tercapai
2.	8	27%	Tercapai
3.	21	70%	Terlampau
	30	100%	

Berdasarkan data pada diagram diatas maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang nilai belum mencapai KKM sebanyak 3%, sedangkan siswa yang nilainya mencapai batas KKM sebanyak 8 orang atau 27%, dan siswa-siswi yang nilainya melampaui batas KKM terdapat 21 orang atau 70%.

Data tersebut dibandingkan dengan nilai siklus I. Berikut ini hasil perbandingan antara hasil nilai siklus I dan nilai siklus II

Tabel 11. Perbandingan Hasil Nilai Siklus I dan Nilai Siklus II

No.	Hasil Tes	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1.	A= Sangat Baik (81-1000)	12	21
2.	B= Baik (71 – 80)	16	9
3.	C= Cukup (61 – 70)	2	
4.	D= Kurang (51 – 60)	-	
5.	E= Sangat Kurang (<50)	-	
	Jumlah	30	30

Perbandingan peningkatan pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Perbandingan Persentase Pencapaian KKM Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Belum Tercapai	5	7%	1	3%
2.	Tercapai	9	30%	8	27%
3.	Terlampau	16	53%	21	70%
	Jumlah	30	100%	30	100%

Dari tabel 12 terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 16,67% pada kriteria terlampaui terjadi penurunan jumlah siswa yang belum tercapai KKM, dari 5 siswa yang belum tercapai turun menjadi hanya 1 orang siswa.

b. Hasil Motivasi Siklus II

Sedangkan Hasil dari motivasi siswa pada siklus II setelah direkap, dianalisis, dan dipresentasikan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 13. Nilai Motivasi Siswa-siswi Siklus II

No.	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Kategori	Jumlah Siswa	Persen
1.	81 – 100	A	Sangat Baik	17	57%
2.	71 – 80	B	Baik	13	43%
3.	61 – 70	C	Cukup	-	
4.	51 – 60	D	Kurang	-	
5.	< 50	E	Sangat Kurang	-	

Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam tabel 13 tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang memiliki motivasi 81-100 atau dalam kategori sangat baik terdapat 57% siswa. Berarti terjadi peningkatan Motivasi dari siklus I ke siklus II. Sedangkan siswa-siswi dengan motivasi baik (nilai 71-80) sebanyak 43% atau 13 orang.

c. Hasil Data Observasi Siklus II

Data observasi diambil baik pada saat siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa saat diskusi kelompok, siswa saat mengajukan pertanyaan maupun pada saat siswa presentasi di depan kelas. Adapun hasil pengambilan data observasi dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran: 97,5%
- 2) Kemampuan siswa dalam merespon dan menjawab pertanyaan: 80%
- 3) Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan: 98,33%
- 4) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi di depan kelas: 76,67%
- 5) Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok: 98,33%

d. Refleksi Siklus II

Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, hasilnya terjadi peningkatan motivasi sebesar 7%. Peneliti merasa sudah cukup mengadakan penelitian sampai pada siklus II, karena hasilnya sudah baik.

1. Peningkatan Hasil Tes

Tabel 14. Perbandingan Nilai Tes Antar Siklus

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1.	81 - 100	A	Sangat Baik	17%	40%	70%	53%
2.	71 - 80	B	Baik	27%	53%	30%	3%
3.	61 - 70	C	Cukup	20%	7%	-	
4.	51 - 60	D	Kurang	27%	-	-	
5.	< 50	E	Sangat Kurang	10%	-	-	
	Jumlah			30	30	30	

Berdasarkan tabel 14 dapat dijelaskan bahwa pada nilai 81-100 atau pada kategori sangat baik mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 53%. Pada rentang nilai 71-80 terdapat peningkatan sebesar 3%. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan model Pesawat Bertanya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIF SMP Negeri 1 Weleri.

Adapun pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa kelas VIIF dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

No.	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Belum Tercapai	66,67%	7%	3%	-63,67%
2.	Tercapai	3,33%	30%	27%	23,67%
3.	Terlampai	30%	53%	70%	40%
	Jumlah	100%	100%	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai siswa yang belum mencapai batas tuntas mengalami peningkatan dengan indikasi penurunan persentase jumlah siswa sebesar 63,67%. Pada kondisi prasiklus terdapat sebanyak 66,67% siswa di kelas VIIF yang nilainya belum tercapai, kemudian pada kondisi siklus I terdapat 7% siswa yang nilainya belum tercapai, dan pada siklus II siswa yang nilainya belum tercapai sebanyak 3%.

Nilai tuntas mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 23,67%. Pada kondisi prasiklus siswa yang nilainya tercapai sebanyak 3,33%, pada Siklus I siswa yang nilainya tercapai sebanyak 30%, dan pada siklus II siswa yang nilainya tercapai sebanyak 27%.

Nilai terlampaui mengalami peningkatan yang memuaskan yaitu sebesar 40%. Pada kondisi prasiklus siswa yang nilainya terlampaui sebanyak 30%, pada siklus I siswa yang nilainya terlampaui sebanyak 53%, dan pada siklus II siswa yang nilainya terlampaui sebanyak 70%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan model pesawat bertanya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIF dengan indikasi peningkatan nilai tes dan peningkatan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa.

2. Peningkatan Motivasi

Peningkatan motivasi dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut.

Tabel 16. Perbandingan Motivasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Hasil (angka)	Hasil (huruf)	Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1.	81 - 100	A	Sangat Baik	20%	50%	56,7%	36,7%
2.	71 - 80	B	Baik	60%	50%	43,3%	-16,7%
3.	61 - 70	C	Cukup	20%			-20%
4.	51 - 60	D	Kurang	-	-	-	
5.	< 50	E	Sangat Kurang	-	-	-	
	Jumlah			100%	100%	100%	

Pada tabel 16 dapat dipaparkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan dibuktikan dengan nilai 81-100 diraih oleh 6 orang siswa pada kondisi Prasiklus, kemudian meningkat menjadi 15 orang pada kondisi Siklus I, dan meningkat menjadi 17 orang pada kondisi Siklus II. Apabila dilihat dari peningkatan persentase peraih nilai tertinggi atau kategori A, maka dapat dipaparkan sebagai berikut pada prasiklus terdapat 20% siswa yang nilainya A, kemudian pada siklus I naik menjadi 50%, dan pada siklus II naik lagi menjadi 56,7%. Kenaikan motivasi dengan nilai A sebesar 36,7%. Adapun perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Perubahan Perilaku Siswa Antar Siklus

No	Jenis Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	97,5%	97,5%	0%
2.	Kemampuan siswa dalam merespon dan menjawab pertanyaan	76,67%	80%	3,33%
3.	Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan	95%	98,33%	3,33%
4.	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi di depan kelas	73,33%	76,67%	3,34%
5.	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	97,5%	98,33%	0,83%

Menurut tabel perkembangan perilaku siswa kelas VIIF tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa selama proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa dalam merespon dan menjawab pertanyaan meningkat sebesar 3,33%, Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan meningkat sebesar 3,33%, Kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi di depan kelas meningkat sebesar 3,34%, dan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok meningkat sebesar 0,83%.

Berdasarkan data motivasi dan data perubahan perilaku siswa tersebut di atas, menunjukkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode Pesawat Bertanya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dengan metode pesawat bertanya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-F.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan metode pesawat bertanya mampu meningkatkan motivasi siswa kelas VII-F.

Sedangkan saran yang diajukan adalah:

- a. Guru hendaknya selalu berpikir kreatif dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Kepala sekolah untuk tidak bosan memberikan motivasi dan fasilitas pada guru dan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar di sekolah.
- c. Siswa untuk senantiasa aktif, kreatif dan kritis serta mengembangkan bakat yang dimiliki agar dapat berkembang

DAFTAR REFERENSI

- Basuki W. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Depdiknas
- Bobby De Potter. 2000. *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas)*. Bandung. Mizan Media Utama
- Danim, Sudarwan. 2007. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara
- Dalyono.2005. motivasi belajar. <http://smpitrcilegon.sch.id/2012/09/motivasi-belajar/>
- Dimyanti dan Mudjiono .1999. motivasi belajar. <http://smpitrcilegon.sch.id/2012/09/motivasi-belajar/>
- Fatah, Sanusi dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Ginting dkk. 2007. *IPS Ekonomi untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta. Erlangga
- Haryanto. 2013. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak <http://belajarpsikologi.com/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-anak/> diakses 2 Juni 2012

Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mangajar*. Jakarta. Depdiknas.

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara